

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

“Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan kausal. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih” (Sugiono, 2008:36). Penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan adanya hubungan sebab-akibat antara beberapa situasi yang digambarkan dalam variabel, dan atas dasar itu ditariklah sebuah kesimpulan umum.

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel kepuasan kerja dan motivasi terhadap variabel dependen yaitu kinerja pegawai (Y). Maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan secara simultan anatar variabel independen (X) yaitu kepuasan kerja (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap variabel dependen (Y), yaitu kinerja pegawai.

1.2. Obyek penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang. Adapun sebagai obyek penelitian adalah variabel independen adalah kepuasan kerja (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang.

1.3. Sumber dan Jenis Data

1.3.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data internal dan eksternal, sebagai berikut :

a. Data Internal

Menurut Kuncoro (2007 : 25), “Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi tersebut”. Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari data jumlah pegawai dan profil Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang.

b. Data Eksternal

“Data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi tersebut “ (Kuncoro, 2007:25). Data eksternal yang diperoleh secara tidak langsung, mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada diluar responden.

b.3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

a. Data primer

Umar (2008:42), “Mengatakan bahwa data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner”. Data primer yang digunakan dalam

penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu Pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika kabupaten Lumajang.

i. b. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2015:129), “Data sekunder merupakan data atau sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data”. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini data jumlah pegawai, data absensi pegawai, profil Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang.

b.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sempel

b.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:119), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang. Menurut data yang ada pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang diperoleh Jumlah Seluruh Pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang sampai dengan tahun 2018 ini adalah sebanyak 56 orang. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 56 orang.

b.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2015:120). “Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *nonprobability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2015:125)

Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiono (2015:126), “Yang mengatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus”. Sebagaimana jumlah pegawai yang diamati dalam penelitian ini diidentifikasi sebesar 56 orang pegawai.

b.5. Teknik Pengumpulan Data

b.5.1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:192), “Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti”. Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada semua pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika kabupaten Lumajang. Dengan jumlah responden 56 orang pegawai. Tujuannya untuk menjangkau pendapat responden tentang kepuasan kerja, motivasi kerja dan kinerja pegawai.

Pengukuran untuk data variabel kepuasan, motivasi dan kinerja karyawan. Dilakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dari kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian ini dalam bentuk skala *likert*. “Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala *likert*, mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, namun dalam penelitian ini skor untuk pernyataan positif”. (Sugiyono, 2012:133). “Bentuk skala *likert*”, yaitu:

1. Sangat setuju (SS) skor = 5
2. Setuju (S) skor = 4
3. Cukup Setuju (CS) skor = 3
4. Tidak Setuju (TS) skor = 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) skor = 1

5.5.2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:188), “Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai”. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Kepala Bagian Pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang. Wawancara digunakan untuk mendukung hasil penelitian.

5.3.

3.5.3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008:92), “Dokumentasi adalah Pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen, buku atau arsip yang ada di kantor yang telah dipublikasikan dan dikaitkan dengan penelitian”. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data perijinan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang.

5.4. 3.5.4. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2008:93), “Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk memperoleh teori-teori yang mendukung penelitian ini, peneliti melakukan studi kepustakaan”.

5.6. Variabel Penelitian

5.6.1. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiono (2015:63), “Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk obyek atau orang yang sama atau nilai dapat berbeda pada waktu yang sama untuk obyek atau orang yang sama”. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu 2 (dua) variabel independen atau bebas dan 1 (satu) variabel dependen atau terikat.

a. Variabel independen

“Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi perubahan atau yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. (Sugiyono, 2015:64). Variabel yang dilambangkan dengan (X) ini memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependennya. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah :

1. Kepuasan kerja (X_1)
2. Motivasi kerja (X_2)

b. Variabel dependen

“Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Hakekat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai dependen yang digunakan dalam sebuah model. Variabilitas dari atau atas faktor inilah yang berusaha untuk dijelaskan oleh seorang peneliti”. (Sugiyono, 2015:64). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja pegawai (Y).

b.6.2. Definisi Konseptual Variabel

Dari definisi variabel yang telah diuraikan diatas, maka pada konteks penelitian ini definisi konseptual variabel akan diuraikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja (X_1), dan motivasi kerja (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang. Teori yang mendasari konsep kepuasan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Komunikasi dan

Informatika Kabupaten Lumajang dalam penelitian ini adalah literatur-literatur yang berhubungan dengan ketiga Variabel penelitian tersebut.

a. Kepuasan kerja (X_1)

Menurut Suwatno (2011:263), “Kepuasan kerja adalah kepuasan pegawai dalam bekerja. Bagi pegawai kepuasan kerja akan menimbulkan perasaan yang menyenangkan dalam bekerja, sedangkan bagi organisasi kepuasan bermanfaat dalam usaha meningkatkan produksi, perbaikan sikap dan tingkah laku pegawai”

b. Motivasi (X_2)

Secara operasional motivasi dalam penelitian ini diartikan sebagai “Suatu faktor pendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu” (Sutrisno, 2011: 109)

c. Kinerja pegawai (Y_1)

Kinerja pegawai mengacu kepada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan pegawai. Secara operasional kinerja dalam penelitian ini diartikan sebagai “Hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu” (Hasibuan, 2003:105)

c.6.3. Definisi operasional variabel

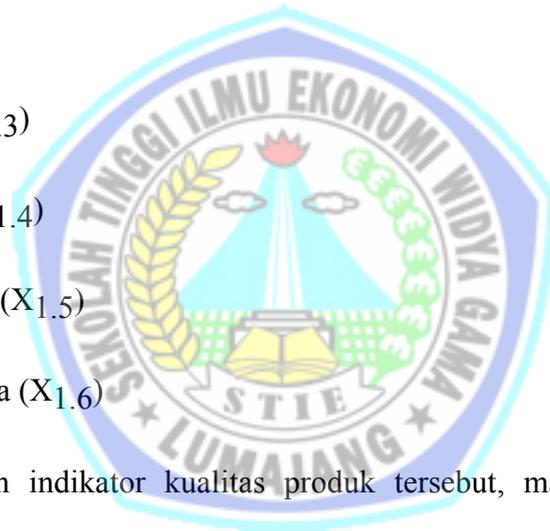
Dari definisi konseptual yang telah diuraikan diatas, maka pada konteks penelitian ini definisi operasional variabel yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kepuasan kerja (X_1)

Kepuasan kerja dalam penelitian ini adalah “Suatu sikap karyawan terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja, kerja sama antar karyawan, imbalan yang diterima dalam kerja, dan hal-hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis” (Sutrisno, 2017:74)

Indikator-indikator kepuasan pegawai dalam penelitian ini yang mengadopsi konsep dari Juniantara & Riana (2015:620) terdiri dari :

- a. Pekerjaan ($X_{1.1}$)
- b. Gaji ($X_{1.2}$)
- c. Promosi ($X_{1.3}$)
- d. Supervisi ($X_{1.4}$)
- e. Rekan Kerja ($X_{1.5}$)
- f. Kondisi Kerja ($X_{1.6}$)



Berdasarkan indikator kualitas produk tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban skala likert :

1. Saya puas dengan kesempatan untuk belajar hal-hal baru dalam pekerjaan
2. Gaji sesuai dengan pekerjaan yang saya kerjakan
3. Organisasi selalu memberikan saya kesempatan untuk mengembangkan karier
4. Puas dengan kompetensi atasan atasan saya dalam mengambil keputusan
5. Saya menikmati bekerja dengan rekan-rekan di organisasi saya
6. Suasana kerja pada organisasi ini membuat saya nyaman

b. Motivasi pegawai (X_2)

Secara operasional motivasi dalam penelitian ini diartikan sebagai “Suatu faktor pendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu” (Sutrisno, 2011: 109).

Indikator- indikator motivasi yang mengadopsi dari Dessy & Sanuddin, (2013:220), serta operasionalisasi masing-masing konsep diuraikan sebagai berikut :

- a. Kebutuhan prestasi (X_{2.1})
- b. Kebutuhan akan kekuasaan (X_{2.2})
- c. Kebutuhan akan afiliasi (X_{2.3})

Berdasarkan indikator kualitas produk tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala likert :

1. Sebagai seorang pegawai, saya tertantang untuk mencetak prestasi di kantor tempat saya bekerja.
2. Saya menjadi seorang pegawai ditempat sekarang ini dikarenakan posisi yang menarik bagi saya
3. Saya menjadi pegawai dikarenakan keinginan untuk bergabung menjadi bagian institusi tempat saya bekerja sekarang ini.

c. Kinerja pegawai (Y₁)

Kinerja pegawai mengacu kepada kadar pencapaian tugas - tugas yang membentuk sebuah pekerjaan pegawai. Secara operasional kinerja dalam penelitian ini diartikan sebagai “Hasil yang dicapai seseorang dalam

melaksanakan tugas- tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu” (Hasibuan, 2003:105)

Indikator - indikator kinerja pegawai dalam penelitian ini yang mengadopsi konsep dari Mathis dan Jackson (2004:44) antara lain sebagai berikut :

- a. Kuantitas ($Y_{1,1}$)
- b. Kualitas ($Y_{1,2}$)
- c. Ketepatan Waktu ($Y_{1,3}$)
- d. Kehadiran ($Y_{1,4}$)
- e. Kemampuan bekerjasama ($Y_{1,5}$)

Berdasarkan indikator kualitas produk tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala likert :

1. Saya menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditentukan kantor.
2. Sebagai pegawai, saya menghasilkan pekerjaan yang berkualitas.
3. Saya melakukan pekerjaan yang terselesaikan dengan tepat waktu sesuai dengan yang telah ditentukan kantor.
4. Saya datang dan pulang kerja, kemudian beraktivitas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
5. Saya melakukan kerja sama dengan pegawai lain dalam satu kantor.

5.7. Instrumen penelitian

“Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, oleh karena itu ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2009:146)”.

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan realibilitasnya, belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner (Sugiyono, 2015:372).

Jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian tergantung jumlah variabel yang diteliti. Instrument penelitian sudah ada yang dibakukan tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri. Karena instrument penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala pengukuran.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga

alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. (Sugiyono, 2009:131).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal yang akan menghasilkan data ordinal yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kategori tetapi posisi data tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat. (Tabachnik & Fidell, 1996:8, dalam Mudrajad Kuncoro, 2007:23).

Secara terperinci variabel penelitian dan instrumennya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Variabel dan instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1	Kepuasan kerja	Kepuasan dengan pekerjaan	1. Saya puas dengan kesempatan untuk belajar hal-hal baru dalam pekerjaan	Ordinal	Juniantara & Riana, 2015
		Kepuasan dengan gaji	2. Gaji sesuai dengan pekerjaan yang saya kerjakan		
		Kepuasan dengan promosi	3. Organisasi selalu memberikan saya kesempatan untuk mengembangkan karier		
		Kepuasan dengan supervisi	4. Puas dengan kompetensi atasan saya dalam mengambil keputusan		
		Kepuasan dengan rekan kerja	5. Saya menikmati bekerja dengan rekan-rekan di organisasi saya		
		Kepuasan dengan kondisi kerja	6. Suasana kerja pada organisasi ini membuat saya nyaman		

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
2	Motivasi	Kebutuhan prestasi	1. Sebagai seorang pegawai, saya tertantang untuk mencetak prestasi dikantor Dinas Kominfo Lumajang	Ordinal	Dessy & Sanuddin, 2013:220
		Kebutuhan akan kekuasaan	2. Saya menjadi pegawai di Dinas Kominfo karena Posisi yang menarik Bagi saya		
		Kebutuhan akan Afiliasi	3. Saya menjadi Pegawai Dinas Kominfo Karena keinginan untuk bergabung menjadi bagian Dinas Kominfo sekarang ini		
3	K i n e r j a Pegawai	Kualitas Kerja	1. Saya menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditentukan Dinas Kominfo	Ordinal	Mathis dan Jackson, 2004:44
		Kuantitas kerja	2. Sebagai pegawai, saya menghasilkan pekerjaan yang berkualitas		
		Ketepatan waktu	3. Saya Dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu		
		Kehadiran	4. Saya datang dan pulang kerja, kemudian beraktivitas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan		
		K e m a m p u a n bekerjasama	5. Saya melakukan kerjasama dengan pegawai lain dalam Dinas Kominfo		

3.8. Teknik analisis data

5.7.1. Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjangkau data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan reliabel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

5.7.1.1. Uji validitas

Menurut Sugiyono (2009:67), “Validitas menunjukkan tingkat kemampuan instrumen penelitian, mengikuti apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas merupakan hasil penelitian dimana terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid berarti Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas penelitian ini mempergunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan mengkolerasikan skor setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item”. Rumus korelasi Product Moment Sugiyono (2009:250) sebagai berikut :

$$r =$$

keterangan :

r : Koefisien Korelasi antara variabel X dan Y

n : Jumlah observasi/responden

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

Menurut Sugiyono (2012:178), analisa faktor yang dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan valid.

5.7.1.2. Uji reliabilitas

“Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Reliabilitas berbeda dengan validitas karena yang pertama memusatkan perhatian pada masalah konsistensi”. (Kuncoro, 2013:175).

Menurut Nugroho (2011:33), “Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*”. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
1	0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4	0,601 – 0,80	Reliabel
5	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Nugroho (2011:33)

3.8.2. Uji asumsi klasik

5.7.1.1. Pengujian normalitas data

“Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka dapat digunakan statistik parametrik”. (Hastono, 2007:7). “Variabel Y mempunyai distribusi normal untuk setiap pengamatan variabel X, dapat diketahui dari normal maka *plot residual*, bila data menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan melihat histogram, jika histogram berbentuk *Bell-Shaped*, maka asumsi normalitas terpenuhi” (Besral, 2010:116).

“Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika penyebaran disekitar garis regional dan mengikuti garis diagonal dan mengikuti garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas” (Umar, 2008:181).

3.8.2.2. Pengujian multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005: 91), “Multikolinieritas muncul apabila diantara variabel-variabel bebas memiliki hubungan yang sangat kuat, dengan kata lain,

diantara variable-variable bebas berkorelasi sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksi ada atau tidak ada multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation faktor (VIF)* antara variabel-variabel bebas. Selanjutnya jika hasil perhitungan variabel bebas > 10 maka terdapat derajat multikolinieritas yang tinggi, dan sebaliknya jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas”.

3.8.2.3. Heteroskedastisitas

“Heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji apakah dalam sebuah persamaan regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. (Santoso, 2002:208). “Jika varian dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Suatu persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak mengandung heteroskedastisitas atau persamaan yang mengandung heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *Scatter-Plot*, bila sebaran data menyebar di 4(empat) kuadran dan tidak berbentuk pola yang pasti maka tidak terjadi heteroskedastisitas” (Besral, 2010:118)

3.8.2.4 Analisis statistik deskriptif

“Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil tabulasi data kuesioner yang telah diisi responden. Yang dinyatakan dalam angka dan prosentase. Analisis data secara deskriptif data digunakan untuk memberikan dukungan interpretasi analisis data dan penjelasan temuan hasil penelitian”. (Sugiyono, 2012:13)

3.8.3. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel bergantung. Menurut Umar (2008:188), secara matematis fungsi persamaan regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

E = Error

Y = Kinerja Pegawai

α = Konstanta

X_1 = Variabel Kepuasan Kerja

X_2 = Variabel Motivasi Kerja

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Kepuasan Kerja

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Motivasi Kerja

3.8.4. Pengujian hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y), baik secara parsial maupun simultan.

3.8.4.1. Uji t (Uji parsial)

Menurut Kuncoro (2007:81) “Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yang diuji dengan cara signifikansi”. Uji t pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Kepuasan dan motivasi kerja terhadap variabel terikat yaitu kinerja pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang secara parsial diuji dengan cara signifikansi.

Adapun langkah-langkah pengujian merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama

H_0 : Kepuasan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang

H_a : Kepuasan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang

2. Hipotesis Kedua

H_0 : Motivasi kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang

H_a : Motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang

3. Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$

4. Menentukan kriteria pengujian :

Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

5. Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus : $t_{hitung} =$

6. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{table}

3.8.4.2. Uji F (Uji simultan)

Menurut Kuncoro (2007:82), “Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan yang diuji dengan cara signifikansi”. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap variabel terikat yaitu

kinerja pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang yang di uji secara signifikan, dengan hipotesis :

H_0 = Kepuasan kerja dan motivasi kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang.

H_a = Kepuasan kerja dan motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang.

Adapun kriteria pengujiannya adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.8.5. Koefisien determinasi (R^2)

“Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda adalah dengan menggunakan nilai *R Square*”. (Santoso, 2012:355). Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase.